



Kumpulan Amalan Ringan #30

Doa Bi Zhahril Ghaib

Doa bi zhahril ghaib adalah doa di saat yang didoakan tidak hadir di hadapan orang yang mendoakan.

Dari Shafwan bin 'Abdillah bin Shafwan--istrinya adalah Ad-Darda' binti Abid Darda'--, beliau mengatakan, "Aku tiba di negeri Syam. Kemudian saya bertemu dengan Ummu Ad-Darda' (ibu mertua Shafwan, pen) di rumah. Namun, saya tidak bertemu dengan Abu Ad-Darda' (bapak mertua Shafwan, pen). Ummu Ad-Darda' berkata, "Apakah engkau ingin berhaji tahun ini?" Aku (Shafwan) berkata, "Iya."

Ummu Darda' pun mengatakan, "Kalau begitu doakanlah kebaikan pada kami karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda,"

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ مَلِكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ
 قَالَ الْمَلِكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلِ

"*Sesungguhnya doa seorang muslim kepada saudaranya di saat saudaranya tidak mengetahuinya adalah doa'a yang mustajab (terkabulkan). Di sisi orang yang akan mendoakan saudaranya ini ada malaikat yang bertugas mengaminkan doanya. Tatkala dia mendoakan saudaranya dengan kebaikan, malaikat tersebut akan berkata: Aamiin. Engkau akan mendapatkan semisal dengan saudaramu tadi.*"

Shafwan pun mengatakan, "Aku pun bertemu Abu Darda' di pasar, lalu Abu Darda' mengatakan sebagaimana istrinya tadi. Abu Darda' mengatakan bahwa

menemuinya dan mewanti-wantinya agar hati-hati terhadap Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Ia berkata, "Mereka terus menerus mengingatkanku sehingga aku pun bertekad tidak akan mendengarkan ucapannya. Sampai-sampai aku tutup telingaku dengan kapas."

Suatu pagi, aku ke masjid dan mendapati Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tengah berdiri mengerjakan shalat. Aku pun mendekat kepadanya dan rupanya Allah *Ta'ala* menginginkan agar aku mendengarkan sebagian bacaannya. Kemudian aku berkata dalam hati, "Aku adalah orang yang cerdas mengerti sya'ir yang bagus dan yang buruk. Mengapa aku tidak mendengar ucapan orang ini. Ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* beranjak, aku pun mengikutinya dan mengatakan apa yang dikatakan oleh orang-orang Quraisy, tetapi Allah tidak menginginkan, kecuali Allah ingin memperdengarkan ucapanmu kepadaku. Ternyata aku mendengar ucapan yang sangat bagus.

Ceritakanlah urusanmu kepadaku.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun menceritakan Islam dan membacakan Al-Qur'an kepadanya. Ia berkata, "Aku pun masuk Islam dan aku katakan, Wahai Nabi Allah, aku adalah orang yang ditaati kaumku. Aku akan kembali menemui dan akan mengajak mereka masuk Islam. Mohonlah kepada Allah agar Dia menjadikan untukku tanda yang akan menolong aku dalam menghadapi kaumku untuk mengajak mereka masuk Islam." (Lihat *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir, 3:147)

Insya Allah berlanjut bagaimanakah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mendakwahi kabilah-kabilah. Semoga jadi ilmu yang bermanfaat.

Referensi:

Fiqh As-Sirah. Cetakan Tahun 1424 H. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid. Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

dia menukilnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam." (HR. Muslim, no. 2733)

Referensi:

Al-Ajru Al-Kabir 'ala Al-Amal Al-Yasir. Cetakan pertama, Tahun 1415 H. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Menawarkan Islam kepada Suwaid dan Ath-Thufail

Kita sudah membicarakan fikih sirah peristiwa Islamnya Hamzah dan Umar hingga peristiwa Isra' dan Mikraj. Ini adalah satu periode dari tahapan sejarah Nabi yang suci. Pada periode ini, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menghadapi intimidasi yang sangat berat dari orang Quraisy dimulai dari diboikotnya beliau di lembah Abi Thalib, setelah itu beliau ditinggal mati oleh pamannya Abu Thalib yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepadanya dalam menghadapi kaumnya. Kemudian juga ditinggal mati oleh istrinya,

Khadijah radhiyallahu 'anha, yang selalu menghibur dan meringankan bebannya.

Untuk menghindari kondisi sulit ini, beliau pun pergi menuju Thaif, tetapi di sana, beliau tidak mendapatkan perlakuan yang baik. Bahkan beliau kembali dengan hati yang sedih karena hinaan dan berpalingnya penduduk tersebut, bahkan mereka melukai kedua kaki beliau dengan kerikil. Ketika beliau tengah mengalami ujian yang amat berat itu, datanglah kepadanya peristiwa Isra' dan Mikraj yang membawa kemuliaan. Inilah episode sejarah beliau yang merupakan rangkaian yang panjang dari sejarah beliau yang suci.

Pada bagian ini, kita juga akan mendapatkan rangkaian yang lain. Dimulai dari menawarkan Islam kepada para tokoh serta dalam rangka mencari jalan keluar yang lain bagi dakwah. Para tokoh yang datang ke Makkah sekalipun mereka juga menolaknya, tetapi kita mendapati di antara suara yang menolak itu, suara lain yang menyambutnya dengan suka cita. Suara yang menerima seruannya yaitu para jamaah haji dari Suku Aus dan Khazraj dan mereka pun berbaiat kepadanya. Mereka menjadi pendukung dan penolongnya.

hal
2

hal
3

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Episode ini berakhir dengan kemenangan dari Allah Ta'ala. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dapat dengan selamat melakukan hijrah ke Madinah. Selanjutnya adalah episode berikutnya yang merupakan rangkaian penyempurna dimulai dari berkeliling menawarkan Islam kepada beberapa kabilah dan sikap mereka yang juga menolaknya hingga peristiwa hijrah.

Menawarkan Islam kepada Para Tokoh dan Kabilah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang sangat suka menyampaikan dakwah. Setiap ada delegasi dari kalangan masyarakat Arab yang memiliki jabatan dan kedudukan, beliau pasti mendakwahnya dan menawarkan ajarannya. Di antara mereka, ada yang menerima dengan baik seperti:

Suwaid bin Shamit

Beliau adalah seorang penyair yang cerdas berasal dari Yatsrib. Masyarakat menjulukinya 'Al-Kamil' (manusia sempurna) karena ketangguhannya, syi'irnya, ningratnya dan status sosialnya. Suatu hari, ia datang ke Makkah untuk melaksanakan haji dan umrah, Rasulullah shallallahu 'alaihi

wa sallam pun menawarkan Islam kepadanya.

Ia berkata, "Barangkali apa yang ada padamu sama seperti yang ada padaku." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Apa yang ada padamu?" Ia menjawab, "Hikmah Lukman." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Coba tunjukkan kepadaku." Ia pun menunjukkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Sungguh ucapan ini baik dan apa yang ada padaku lebih baik dari ini. Al-Qur'an yang Allah turunkan kepadaku sebagai petunjuk dan cahaya." Kemudian beliau membacakannya dan mengajak orang itu untuk memeluk Islam. Ia tidak menjauh darinya seraya berkata, "Sungguh ini perkataan yang baik." Kemudian ia meninggalkannya kembali ke Madinah hingga kemudian terbunuh untuk suku Khazraj. Sebagian tokoh masyarakat kaumnya berkata, "Kami melihatnya bahwa ia terbunuh dalam statusnya sebagai muslim." (Lihat *Al-Bidayah wa An-Nihayah* karya Ibnu Katsir, 3:147)

Ath-Thufail bin Umar Ad-Dausy

Ia adalah tokoh yang ditaati oleh kaumnya. Ketika ia berada di Makkah, semua tokoh Quraisy